

## KORELASI ANTARA HASIL NILAI TEORI DAN HASIL NILAI PRAKTIK PADA PEMBELAJARAN SEPAK TAKRAW

Jimmy Kartika Duwi Saputra\*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*jimmysaputra16060464132@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan yang lain. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka suatu proses pembelajaran harus berjalan dengan lancar. Adapun beberapa komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru atau pendidik harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadi hasil dari capaian tujuan pembelajaran. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki sebuah tujuan untuk memengaruhi motivasi dan sikap internal siswa terhadap kegiatan fisik serta mendorong mereka untuk aktif secara fisik sepanjang hari. Adapun beberapa faktor yang bisa mendorong agar siswa mengikuti pembelajaran PJOK dengan perasaan senang adalah inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya diarahkan psikomotor dan kognitif. Di dalam pembelajaran PJOK diantaranya ada olahraga sepak takraw yang masuk dalam lingkup permainan bola besar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Srengat Blitar dengan sampel penelitian yaitu kelas VII A dengan jumlah 29 siswa, untuk menentukan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya korelasi kuat antara nilai teori dan nilai praktik pada pembelajaran sepak takraw dengan dibuktikan nilai signifikan pada uji korelasi yang dilakukan sebesar 0,04 lebih kecil dari alpha (0,05). Kedua korelasi antara hasil nilai teori dan hasil nilai praktik pada pembelajaran sepak takraw dengan nilai koefisien determinasi atau sumbangan sebesar 26.6 %

**Kata Kunci:** korelasi, teori dan praktek, sepak takraw

### Abstract

Education is a need that is no less important than other needs. To achieve educational goals, a learning process must run smoothly. There are several components that support the success of the learning process, one of which is the learning approach. In the learning process, teachers or educators must pay attention to the learning approach that is the result of the achievement of learning objectives. Physical Education Sport and Health has a purpose to influence students' internal motivation and attitudes towards physical activity and encourage them to be physically active throughout the day. Some of the factors that can encourage students to take part in learning Physical Education Sports and Health with joy are learning innovations applied by the teacher, so that students can improve their learning outcomes, especially in the psychomotor and cognitive realms. In learning Sports and Health Physical Education includes the sport of takraw which is included in the scope of big soccer games. This research was conducted at Junior High School 3 Srengat Blitar with the research sample, namely class VII A with a total of 29 students, to determine the sample using cluster random sampling technique. The conclusion of this study is that there is a strong correlation between the theoretical value and the practical value of football takraw learning, as evidenced by the significant value in the correlation test conducted which is 0.04 smaller than alpha (0.05). Second, the correlation between the results of the theoretical value and the results of the practical value in football learning with the coefficient of determination or contribution of 26.6%

**Keywords:** correlation, theory and practice, sepak takraw

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan yang lain. Pendidikan pada umumnya merupakan inisiatif terencana yang terkait

dengan proses belajar mengajar untuk menghasilkan siswa yang aktif dalam mengembangkan potensi mereka dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Chunningham, 2014). Menurut teori *Human*

Capial, Perez (2012: 2), mengemukakan bahwa "Pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan produktivitas dan kompetitif, yang mengakibatkan upah lebih tinggi dalam pasar tenaga kerja". Untuk mencapai tujuan pendidikan maka suatu proses pembelajaran harus berjalan dengan lancar, adapun beberapa komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran, pada proses pembelajaran, guru atau pendidik harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadi hasil dari capaian tujuan pembelajaran. Menurut Chueachot, *et al.* (2013) bahwa suatu pembelajaran yang mempunyai kualitas harus memiliki komponen yang dapat menjadikan siswa belajar mandiri, dapat mengatur diri sebagai pelajar dan dapat berprestasi. Dalam pengertian pendidikan yang mencakup beberapa aspek salah satunya ialah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang memiliki sasaran dalam mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun pengertian PJOK yang telah dikemukakan oleh Khakim, dkk (2014:3) Pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa lewat pengetahuan dan keterampilan. Untuk memperoleh pendidikan yang dapat tercapai tujuannya maka diperlukan kurikulum yang baik.

PJOK memiliki sebuah tujuan untuk memengaruhi motivasi dan sikap internal siswa terhadap kegiatan fisik serta mendorong mereka untuk aktif secara fisik sepanjang hari. Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniawan (2017) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Hartati, dkk 2013: 21). Tujuan utama dalam mata pelajaran PJOK adalah hal yang sangat penting dan harus diberikan kepada peserta didik, karena dengan memberikan kegiatan PJOK yang terstruktur dapat menciptakan peserta didik untuk mengembangkan bakat, aktif dan pola hidup sehat. Dengan wujud pola hidup yang sehat merupakan salah satu langkah sebagai agen perubahan dalam kehidupan yang besar melalui PJOK hal ini ditegaskan oleh Balan, *et al* (2012), "Physical education plays a major role in young people's education, being considered as "priority area of human formation and evolution". Maka hal ini menegaskan bahwasannya PJOK mempunyai peran yang besar dalam kehidupan, perkembangan dan perubahan. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas gerak, oleh karena itu banyak macam permainan yang bisa diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran (Ansori, 2020:480). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah,

dimana tujuan dari pendidikan tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa secara efektif, kognitif, psikomotor dan sosial. Melihat dari penjelasan dan tujuan PJOK di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai guru PJOK harus memiliki wawasan untuk berinovasi agar peserta didik dapat dimanipulasi sehingga mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat. Adapun beberapa faktor yang bisa mendorong agar siswa mengikuti pembelajaran PJOK dengan perasaan senang adalah inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya diranah psikomotor dan kognitif (Syarifuddin, 2011).

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah kognitif bisa diukur menggunakan tes subjektif dan tes objektif. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan skill setelah seseorang menerima sebuah pengalaman. Sedangkan tes yang dilakukan untuk mengukur pada ranah psikomotor adalah pengamatan langsung pada saat persiapan pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, dan pengamatan setelah selesai pembelajaran. Di dalam pembelajaran PJOK diantaranya ada olahraga sepak takraw yang masuk dalam lingkup permainan olahraga bola besar dimana kegiatan tersebut dipercaya dapat merangsang dan menstimulus peserta didik agar proaktif dalam pembelajarannya (Nurbudiyani, 2013)

Sepak takraw sangat populer di Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Sepak takraw merupakan olahraga campuran dari sepak bola dan bola voli yang menggunakan lapangan ganda badminton (Sofyan, 2009:14). Sepak takraw berasal dari bahasa Thai. Sepak takraw hadir mulai dari abad 15. Dalam bahasa latin sepak takraw disebut sebagai sepak raga. Menurut Maselena *et al.* (2012:377), *sepak takraw is a skill ball game, which requires the use of the feet and head to keep the ball in the air and in a targeted direction*

Permainan sepak takraw dimainkan menggunakan bola rotan. Pemain sepak takraw dilarang menggunakan tangan saat bermain. Dalam permainan sepak takraw, ada nomor pertandingan yang dipertandingkan yaitu nomor beregu, nomor *double event*, nomor quadrant dan nomor takraw hoop. Ukuran lapangan sepak takraw yaitu 13,40meter x 6,10meter atau 44 kaki x 20 kaki.

Sepak takraw memiliki beberapa teknik dasar diantaranya yaitu sepak cungkil, sepak sila, tekong, dan smash Sepak sila merupakan salah satu Teknik dasar yang ada di dalam permainan sepak takraw. Menurut Hanif (2015:23) Sepak sila yaitu salah satu Teknik dalam sepak takraw yang dilakukan dengan cara menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam serta sangat sering

digunakan untuk menyelamatkan serangan dari lawan. Menurut Engel (2010:126) Sepak sila adalah satu dari beberapa Teknik dalam sepak takraw yang paling sering digunakan untuk mengumpan serta menghalau tendangan *smash* dari lawan. Berikut adalah beberapa cara melakukan sepak sila.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari ada tidaknya korelasi dari kedua variable. Peneliti menggunakan desain penelitian korelasi dimana desain penelitian ini menggunakan dua variabel atau lebih (Maksum,2018: 128). Penelitian ini dilakukan secara daring dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus – 28 Agustus 2020. Tempat pengambilan data secara online dilakukan di SMPN 3 Srengat yang beralamat Jl. A.Yani Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 29 siswa kelas VII A. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan berikut peneliti akan memaparkan hasil analisis data nilai teori dan nilai praktek yang sudah diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25. Analisis data yang sudah diolah oleh peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji korelasi dan uji koefisien determinasi.

**Tabel 1. Uji Deskriptif**

Variabel	N	Mean	SD	Min.	Max.
Teori	29	70.7241	3.51422	65	76
Praktek	29	70.0690	3.99044	66	78

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji deskriptif, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil uji deskriptif bahwa hampir nilai dari kedua ranah tersebut dikatakan tidak terlalu jauh perbedaannya

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Teori	29	0,06	Normal
Praktek	29	0,06	Normal

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji normalitas dapat dipaparkan yaitu nilai signifikan dari variable teori dan praktek sebesar 0.06, maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai lebih dari 0.05 dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal

**Tabel 3. Uji Korelasi**

Variabel	N	R	Sig.	Keterangan
Teori	29	0,516	0,04	Signifikan
Praktek	29	0,516	0,04	Signifikan

Setelah dilakukan analisis uji korelasi nilai signifikan dari variabel teori dan praktek sebesar 0,04 lebih kecil dari nilai alpha (0.05), menurut Maksum (2018) dikatakan adanya hubungan apabila nilai signifikansi kurang dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktek pada pembelajaran sepak takraw. Setelah melakukan analisis, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 4. Review Artikel**

Sumber	Deskripsi
Jurnal (Febrian Zaky, Didik Nugroho, dan Tri Irawati, 2014)	Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan psikomotorik dengan kemampuan kognitif yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05. Ada hubungan antara kemampuan psikomotorik dengan kemampuan kognitif yang dibuktikan dengan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,403 dengan sumbangan sebesar 40,3%.
Jurnal (Muhamad Arpan, Sarah Bibi dan Dewi Sulistiyarini, 2016)	Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aspek psikomotor dengan kognitif yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Ada hubungan antara kemampuan psikomotorik dengan kemampuan kognitif yang dibuktikan dengan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,336 dengan sumbangan sebesar 33,6%.
Jurnal (Surmiyati, Kristayulita, dan Sri Patmi, 2014)	Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan psikomotorik dengan kemampuan kognitif yang dibuktikan dengan nilai $f_{hitung}$ lebih besar daripada $f_{tabel}$ yaitu dengan nilai $f_{hitung}$ 40,293 > $f_{tabel}$ 10,960. Ada hubungan antara kemampuan psikomotorik dengan kemampuan kognitif yang dibuktikan dengan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,923 dengan sumbangan sebesar 92,3%
Skripsi (Agung Hudi Kurniawan, 2012)	Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan psikomotor dengan kemampuan kognitif yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung}$ lebih besar daripada $r_{tabel}$ yaitu dengan nilai $r_{hitung}$ 0,73 > $r_{tabel}$ 0,19. Ada hubungan antara kemampuan psikomotorik dengan kemampuan kognitif yang dibuktikan dengan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,532 dengan sumbangan sebesar 53,2

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ranah psikomotor dan ranah kognitif yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	N	R	R Square	Koefisien Determinasi
Teori	29	0,516	0,266	26,6%
Praktek	29	0,516	0,266	26,6%

Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktek pada pembelajaran sepak takraw dengan nilai koefisien determinasi atau sumbangan sebesar 26.6 %.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Setelah melihat hasil analisis data yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Pertama peneliti mengambil kesimpulan adanya korelasi kuat antara nilai teori dan nilai praktek pada pembelajaran sepak takraw dengan dibuktikan nilai signifikan pada uji korelasi yang dilakukan sebesar 0,04 lebih kecil dari alpha (0,05). Kedua korelasi antara hasil nilai teori dan hasil nilai praktek pada pembelajaran sepak takraw dengan nilai koefisien determinasi atau sumbangan sebesar 26.6 %

**Saran**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mempertimbangkan pada penelitian berikutnya.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang hasil belajar teori dan praktek.
3. Bagi siswa, dapat memberikan informasi tentang hasil belajar teori dan praktek sehingga memperoleh hasil belajar yang efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ansori, S. (2020). Pengaruh Permainan Sirkuit Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Siswa Disabilitas Rungu. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3)

Arpan, M., Bibi, S., & Sulistiyarini, D. (2016). Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Kemampuan Psikomotor Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri untuk Workshop Komputer Prodi PTIK. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(1), 82-95

Balan, V., Marinescu, G., Ticala, L., & Shaao, M. (2012). Physical Education-Longlife Learning

Factor. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 1328-1332.

Chueachot, S., Srisa-Ard, B., & Srihamongkol, Y. (2013). The development of an assessment for learning model for elementary classroom. *Journal International Education Studies*, 6(9), 119-124.

Engel, R. (2010). Dasar-dasar Sepak Takraw (Intruksi Lengkap/Panduan Melatih Sepaktakraw) *Pakar Raya Pustaka. Bandung.*

Hanif, Ahmad, S. (2015). *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Khakim, L., & Sudjana, I. N. (2014). Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Variasi Gerak Dasar Atletik Dengan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 24(1).

Kurniawan, A. W. (2017). Development of Interactive Multimedia-Based Gymnastics Floor Techniques Learning Model For Junior High School Students. *JIPES-Journal of Indonesian Physical Education and Sport*. 3(2), 1-16.

Kurniawan, A. H. (2012). *Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan*. (Online). [eprints.uny.ac.id/8549/](https://eprints.uny.ac.id/8549/) Skripsi diunduh dan diakses pada tanggal 10 Juli 2020.

Maksum, Ali. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.

Maseleno, A. Hasan, M (2012) "Move Prediction in Start Kicking of Sepak Takraw Game using Dempster-Shafer Theory". *Journal Computer Science Program*, 10(8), 376-381

Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1):88-93.

Pérez, S.R. (2012). Higher education and efficiency in Europe: A comparative analysis. *Research in Higher Education Journal*, 18.

Surmiyati, S., Patmi, S., & Kristayulita, K. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan KTSP. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 25-36.

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*.16(1),113-136.

Zaky, F., Nugroho, D., Irawati, T. (2014). Hubungan Antara kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Psikomotorik di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surakarta. *Jurnal TIKomSiN*. ISSN: 2338-4018.